

**PENGARUH INTONASI DAN KEJELASAN MAKNA BAHASA BATAK TOBA
PENDETA TERHADAP KOSAKATA BAHASA BATAK TOBA PARA JEMAAT
GEREJA HKBP SUTOYO CAWANG (KAJIAN KONSERVASI BAHASA)**

***THE EFFECT OF INTONATION AND CLASSIFICATION OF THE MEANING OF A
PASTOR'S BATAK LANGUAGE ON THE CONSERVATION VOCABULARY OF THE
SUTOYO CAWANG HKBP CHURCH VOCABULARY (LANGUAGE CONSERVATION
STUDY)***

¹Dwi Septiani, ²Desi Karolina Saragih

^{1,2}Fakultas Sastra, Universitas Pamulang

E-mail: ¹dosen01401@unpam.ac.id, ²dosen01414@unpam.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the influence of intonation and clarity of the meaning of the Batak Toba pastor on the Toba Batak Language Vocabulary Mastery of the HKBP Sutoyo Cawang Church congregation (Regional Language Conservation Study). This research method is a survey method with multiple correlation regression analysis. In this study, there were 60 respondents or members of the HKBP Sutoyo Cawang Church. So, data collection was carried out by distributing questionnaires directly to the 60 respondents. Data analysis used descriptive statistics. The results showed: there is a significant influence between the intonation of the Pastor's Batak Toba language (X1) and the clarity of the meaning of the Pastor's Batak Toba language (X2), together have a very positive effect on the variable of Toba Batak Language Vocabulary Mastery of the congregation (Y). This is related to the t score = 4.272 and the Sig. = 0.000 < 0.05. The value of the correlation coefficient or positive relationship is indicated by a score of $r_{y1} = 0.523$, while the strength of the contribution with the coefficient of determination (r^2) = 0.640 indicates that the Pastor's Batak Toba language intonation variable (X1) and the clarity of the meaning of the Pastor Batak Toba language variable (X2) positively contribute very 64% of the variable Toba Batak Language Mastery of the congregation (Y). Apart from this, it was concluded that the influence of clarity of meaning of the Pastor's Toba Batak language (X2) was greater than the influence of the Pastor's Toba Batak language intonation (X1) on the variable of Toba Batak Language Vocabulary Mastery of the congregation (X2) t count = 1.839 which was greater than the value Pastor Toba Batak language intonation (X1) t count = 0.233.

Keywords: *Toba Batak language, HKBP Sutoyo Cawang Church, conservation*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh intonasi dan kejelasan makna bahasa Batak Toba pendeta terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Batak Toba para jemaat Gereja HKBP Sutoyo Cawang (Kajian Konservasi Bahasa Daerah). Metode penelitian ini adalah metode survei dengan analisis regresi korelasi berganda. Dalam penelitian ini, ada 60 responden atau para jemaat di Gereja HKBP Sutoyo Cawang. Jadi, pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran angket langsung kepada 60 responden tersebut. Analisis data menggunakan statistika deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan: terdapat pengaruh yang signifikan antara intonasi bahasa Batak Toba pendeta (X_1) dan Kejelasan makna bahasa Batak Toba pendeta (X_2), secara bersama-sama berpengaruh sangat positif terhadap variabel Penguasaan Kosakata Bahasa Batak Toba para jemaat (Y). Hal ini berkaitan dengan nilai skor $t_{hitung} = 4,272$ dan nilai Sig. = 0,000 < 0,05. Nilai koefisien korelasi atau hubungan positif ditunjukkan dengan skor $r_{y1} = 0,523$, sedangkan kekuatan sumbangan dengan koefisien determinasi (r^2) = 0,640 menunjukkan bahwa variabel Intonasi bahasa Batak Toba pendeta (X_1) dan variabel kejelasan makna bahasa Batak Toba pendeta (X_2) secara positif memberikan kontribusi sangat sebesar 64% terhadap variabel Penguasaan Kosakata Bahasa Batak Toba para jemaat (Y). Selain hal tersebut, disimpulkan bahwa pengaruh kejelasan makna bahasa Batak Toba pendeta (X_2) lebih besar dibandingkan dengan pengaruh Intonasi bahasa Batak Toba pendeta (X_1) terhadap variabel Penguasaan Kosakata Bahasa Batak Toba para jemaat (X_2) $t_{hitung} = 1,839$ yang lebih besar daripada nilai Intonasi bahasa Batak Toba pendeta (X_1) $t_{hitung} = 0,233$.

Kata Kunci: *bahasa Batak Toba, Gereja HKBP Sutoyo Cawang, konservasi*

PENDAHULUAN

Bahasa daerah merupakan salah satu bentuk kekayaan tidak ternilai yang dimiliki suatu negara. Cara menumbuhkan kecintaan terhadap suatu bahasa sudah tidaklah mudah pada saat ini sehingga sangat disayangkan jika suatu bahasa kehilangan penutur jatinya. Bahkan, berdasarkan penelitian yang dikembangkan oleh Pusat Bahasa dapat diperkirakan ada sekitar 10 sampai dengan 15 bahasa daerah di Papua Barat telah punah karena kehilangan penutur jatinya.

Bahasa daerah di Indonesia sebaiknya menjadi bahasa pertama atau bisa juga disebut dengan bahasa ibu. Namun, kemajuan teknologi dan contoh-contoh membuatnya seolah-olah bahasa daerah telah kehilangan daya tariknya, khususnya di kalangan remaja. Fakta inilah yang diamati peneliti setelah melakukan wawancara informal (percakapan) dengan berbagai remaja. Kesimpulannya adalah mereka merasa malu ketika menggunakan bahasa daerah walaupun mereka satu etnis atau dalam konteks tutur kata antarteman di ruang publik. Hal ini banyak terjadi pada kaum muda yang lahir di kota-kota besar, seperti Jakarta dan sekitarnya.

Isu kepunahan bahasa daerah di Indonesia memang kerap menjadi tema hangat di tengah diskusi revitalisasi dan konservasi bahasa daerah yang kerap digelar oleh Badan Bahasa. Oleh karena itu, tidak berlebihan jika negara Indonesia sudah saatnya melakukan berbagai upaya pelestarian dan revitalisasi bahasa daerah. Salah satu upaya pemerintah adalah memastikan agar bahasa daerah tidak lagi kehilangan penutur jatinya, khususnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang akan menyusun kurikulum materi muatan daerah (mulok) bahasa daerah untuk suatu daerah. Penyerapan bahasa daerah juga merupakan langkah tepat untuk mempertahankan bahasa daerah yang memiliki kosakata kurang dari seribu dan memiliki cakupan yang terbatas agar bahasa daerah tidak muncul sebagai bahasa punah. Tentunya hal ini juga sangat terkait dengan perlindungan pelatihan bahasa daerah pada kurikulum 2013, karena mengenal bahasa daerah sangat penting untuk pembinaan dan penguatan karakter siswa.

Berkaitan dengan perkembangan bahasa daerah yang mandek, para pegiat bahasa daerah dapat meniru dari eksistensi bahasa Batak Toba yang tidak akan pernah kehilangan penutur jatinya walaupun penutur jatinya jauh dari kampung halaman. Salah satu bahasa daerah yang memiliki cara efektif untuk tetap eksis di kalangan penutur jatinya adalah bahasa Batak Toba. Bahasa Batak Toba merupakan salah satu bahasa daerah yang dipertuturkan di sekitar daerah Danau Toba dan sekitarnya.

Menurut Sibarani (2015: 204), bahasa Batak Toba sebagai bahasa daerah terus-menerus dipelihara oleh masyarakatnya; hal ini terbukti bahasa Batak Toba masih dipakai oleh penuturnya sebagai alat komunikasi sehari-hari baik di daerah penutur maupun di daerah lain di luar wilayahnya. Akan tetapi masyarakat Batak Toba juga mengerti bahasa Indonesia dan mempergunakannya sebagai bahasa pengantar dalam komunikasi. Bahasa Batak Toba telah melalui berbagai konservasi, salah satu cara efektif adalah bahasa Batak Toba kerap digunakan dalam kegiatan beribadah di Gereja Huria Kristen Batak Protestan (HKBP).

Begitu kuatnya pemeliharaan dan pemertahanan bahasa Batak Toba di kalangan penutur jatinya merupakan bukti bahwa bahasa daerah tidak selamanya menjadi bahasa

yang akan diprediksi mengalami kepunahan. Sikap positif yang dimiliki oleh penutur jati haruslah ada. Hal ini dapat terlihat dari kesetiaan bahasa, kebanggaan bahasa, serta kesadaran adanya norma bahasa.

Peneliti pun akhirnya tertarik untuk membahas lebih mendalam tentang berbagai sikap positif penutur jati dalam melakukan upaya konservasi bahasa Batak Toba melalui berbagai kegiatan beribadah di Gereja HKBP Sutoyo Cawang. Kegiatan ibadah di Gereja HKBP Sutoyo Cawang secara konsisten dilaksanakan dengan menggunakan bahasa Batak Toba pada dua sesi kegiatan ibadah, yakni pada pukul 07.00 dan pada pukul 10.00 WIB.

Berdasarkan paparan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemertahanan bahasa Batak Toba di Gereja HKBP Sutoyo Cawang, Jakarta Timur sebagai salah satu kegiatan konservasi bahasa daerah. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalahnya dalam penelitian ini, yakni Bagaimana pengaruh intonasi dan kejelasan makna bahasa Batak Toba pendeta terhadap penguasaan kosakata bahasa Batak Toba para jemaat Gereja HKBP Sutoyo Cawang (Kajian Konservasi Bahasa Daerah)? Oleh sebab itu, berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pengaruh intonasi dan kejelasan makna bahasa Batak Toba pendeta terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Batak Toba para jemaat Gereja HKBP Sutoyo Cawang (Kajian Konservasi Bahasa Daerah).

METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang dikaji, metode yang digunakan dalam kajian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Nawawi (1991:63) menyebutkan bahwa metode deskriptif merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan, subyek, atau obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya.

Selain itu, Arikunto (2010: 3) berpendapat bahwa “penelitian deskriptif merupakan penelitian atau kajian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian”. Oleh sebab itu, peneliti tidak boleh mengubah, menambah, atau mengadakan manipulasi terhadap objek atau wilayah penelitian, lalu memaparkan apa yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian secara lugas, seperti apa adanya. Jika dilihat dari segi metode penelitian, kajian ini menggunakan metode survey. Sugiyono (2013:12) mengatakan bahwa metode survey adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan). Akan tetapi, peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan menyebarkan kuesioner, tes, melakukan wawancara terstruktur, dan sebagainya. Dalam kajian ini, instrumen yang digunakan adalah angket atau kuesioner untuk memperoleh data tentang pemertahanan bahasa Batak Toba di Gereja HKBP Sutoyo Cawang, Jakarta Timur. Angket berbentuk tertutup dan secara langsung diberikan kepada 60 responden (para jemaat gereja) dan langsung dijawab oleh responden.

Dalam penelitian ini, ada tiga variabel, pertama adalah Intonasi Bahasa Batak yang disampaikan pendeta (X_1) dan variable kedua adalah Kejelasan Makna Bahasa Batak

yang disampaikan oleh pendeta (X_2), dan variabel Penguasaan Kosakata Bahasa Batak Toba para jemaat (Y). Nilai yang diperoleh untuk variabel Intonasi Bahasa Batak (X_1) dan variabel Kejelasan Makna Bahasa Batak (X_2) diukur dengan tes masing-masing sebanyak 6 butir pertanyaan yang sudah valid dan reliabel dan direspons oleh 60 para jemaat gereja. Instrumen yang berbentuk kuesioner digunakan untuk mendata Intonasi Bahasa Batak menggunakan *rating scale*. Model *rating scale* terdiri dari lima poin penilaian. Selain angket dua variabel bebas di atas, digunakan pula tes tertutup kepada para jemaat atau responden dengan jumlah soal 10 item valid dan reliabel bertipe benar-salah (B-S) untuk mengukur Penguasaan Kosakata Bahasa Batak Toba para jemaat. Pengujian benar-salah (B-S) merupakan rangkaian tes tertutup dengan dua pilihan jawaban saja, yakni benar dan salah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penjelasan pada metodologi penelitian, sebelum menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini melalui uji analisis regresi korelasi berganda dengan menggunakan *SPSS Versi 23*, dilakukan beberapa tahapan analisis penelitian, yakni uji normalitas dan uji homogenitas. Selanjutnya, hasil penelitian dijabarkan dengan detail ke dalam beberapa subbab yakni; (a) analisis deskriptif; (b) uji normalitas; (c) uji multikolinieritas; dan (d) uji hipotesis.

a. Analisis Deskriptif

Dalam memaparkan dan menggambarkan data penelitian, analisis deskripsi data sangatlah diperlukan. Setelah dilakukan analisis deskripsi menggunakan *SPSS Versi 23*, terdapat nilai Intonasi Bahasa Batak (X_1) pendeta yang diperoleh dari 60 responden, yakni nilai rata-rata (*mean*)=22,53; median=23, modus (*mode*)=23, dengan simpangan baku (standar deviasi) sebesar = 2,758, skor minimum = 17, skor maksimum = 28, serta *range* skor = 11. Dari deskripsi tersebut, bisa dijelaskan dalam hasil median dikatakan hampir sama dengan nilai rata-rata, yakni 22,53 atau 23. Dengan demikian, dapat disebut bahwa nilai hasil Intonasi Bahasa Batak yang digunakan pendeta (X_1) dapat disebutkan menunjukkan hasil yang sangat baik. Hal ini menunjukkan pendapat dari para jemaat bahwa pendeta mempunyai Intonasi Bahasa Batak yang baik. Berdasarkan data statistik di atas, skor modus Intonasi Bahasa Batak adalah 23 dan skor simpangan baku adalah 2,758. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan pendapat yang rendah tentang Intonasi Bahasa Batak yang disampaikan pendeta. Dengan demikian, skor Intonasi Bahasa Batak (X_1) dari responden termasuk paling beragam di bawah variabel Penguasaan Kosakata Bahasa Batak Toba (Y) 1,986 dan di atas variabel Kejelasan Makna Bahasa Batak (X_2) 2,566. Untuk lebih jelasnya, data dilihat dari tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Deskripsi Data

		INTONASI BAHASA BATAK TOBA	KEJELASAN MAKNA BAHASA BATAK TOBA	PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA BATAK TOBA
N	Valid	60	60	60
	Missing	0	0	0
Mean		22.53	25.58	7.30
Median		23.00	26.00	7.50
Mode		23	27	9
Std. Deviation		2.758	2.566	1.986

Skewness	-.325	-.034	-.540
Std. Error of Skewness	.309	.309	.309
Kurtosis	-.324	-.741	-.415
Std. Error of Kurtosis	.608	.608	.608
Range	11	10	8
Minimum	17	20	2
Maximum	28	30	10

Dilihat dari distribusi pada tabel di atas, variabel Intonasi Bahasa Batak Bahasa Indonesia (X_1) mempunyai distribusi menceng ke kanan, yang ditandai dengan angka statistik *skewness* negatif = -0,325 dan jika dilihat keruncingan atau kurtosis menunjukkan bahwa variabel Intonasi Bahasa Batak (X_1) cenderung lebih runcing yang ditunjukkan dengan nilai kurtosis yang negatif sebesar = - 0,324. Di sisi lain, skor Kejelasan Makna Bahasa Batak yang digunakan pendeta (X_2) yang diperoleh dari para responden mempunyai rata-rata (*mean*) = 25,58; median = 26; modus (*mode*) = 27, dengan simpangan baku (*standar deviasi*) = 2,566; skor minimum = 20, skor maksimum = 30, serta *range* skor = 10. Dari deskripsi tersebut, dapat dilihat bahwa antara nilai rata-rata dan median hampir sama, yakni 25,58 dan 26.

Hal ini menunjukkan bahwa data skor Kejelasan Makna Bahasa Batak (X_2) pada penelitian ini cukup representatif. Selain itu, skor Intonasi Bahasa Batak yang lebih tinggi dibanding dengan median menunjukkan adanya pendapat tentang pendeta yang memiliki Kejelasan Makna Bahasa Batak lebih baik dari pendapat sebaliknya. Pada data statistik modus, mayoritas skor Kejelasan Makna Bahasa Batak yang digunakan oleh pendeta adalah 27. Skor simpangan baku adalah 2,566 menunjukkan perbedaan Kejelasan Makna Bahasa Batak yang disampaikan pendeta (X_2) termasuk tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa skor Kejelasan Makna Bahasa Batak (X_2) dari responden termasuk beragam di bawah variabel Intonasi Bahasa Batak Bahasa Indonesia (X_1) = 2,758 dan di atas dari nilai variabel Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Batak Para Responden (Y). Dilihat dari distribusi, variable Kejelasan Makna Bahasa Batak yang disampaikan pendeta (X_2) mempunyai distribusi menceng ke kiri, yang ditandai dengan angka statistik *skewness* negatif = -0,034 dan jika dilihat keruncingan atau kurtosis menunjukkan bahwa variabel Kejelasan Makna Bahasa Batak cenderung lebih runcing yang ditunjukkan dengan nilai kurtosis yang negatif sebesar = -0,741.

Skor Prestasi Siswa pada Penguasaan Kosakata Bahasa Batak (Y) siswa yang diperoleh dari 60 para responden mempunyai rata-rata (*mean*) = 7,30; median 7,50, modus (*mode*) = 9, dengan simpangan baku (*standar deviasi*) sebesar = 1,986, hasil paling rendah = 2, skor maksimum = 10, serta *range* skor = 8. Dari deskripsi tersebut, ditinjau antara skor nilai rata-rata dalam median dinyatakan hampir sama, yakni 7,30 dan 7,50. Dengan demikian menunjukkan bahwa hasil Penguasaan Kosakata Bahasa Batak (Y) pada penelitian ini cukup representative. Selain itu, nilai (*mean*) prestasi siswa pada Penguasaan Kosakata Bahasa Batak para responden (Y) lebih rendah dibandingkan dengan median. Menurut statistik modus, mayoritas skor prestasi siswa pada Penguasaan Kosakata Bahasa Batak para jemaat (Y) adalah 9. Skor simpangan baku 1,986 adalah menunjukkan Penguasaan Kosakata Bahasa Batak (Y) responden termasuk tinggi. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa nilai siswa pada Penguasaan

Kosakata Bahasa Batak para jemaat (Y) termasuk beragam di bawah variabel Intonasi Bahasa Batak bahasa Indonesia pendeta (X_1) 2,758 dan variabel Kejelasan Makna Bahasa Batak pendeta (X_2) 2,566. Dilihat dari distribusi, variabel Penguasaan Kosakata Bahasa Batak para jemaat (Y) mempunyai distribusi menceng ke kiri, yang ditandai dengan angka statistik *skewness* negatif = - 0,540 dan jika dilihat keruncingan atau kurtosis menunjukkan bahwa variabel Y lebih runcing dengan nilai kurtosis yang negatif sebesar = -,415.

b. Uji Normalitas

Setelah dilakukan analisis deskripsi data, ada pengujian persyaratan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini, yakni pengujian normalitas dan linieritas garis regresi parsial antara variabel bebas dan variabel terikat.

H_0 = sampel berdistribusi normal

H_1 = sampel tidak berdistribusi normal.

Dengan kriteria pengujian:

Jika $a_{\max} > D_{\text{tabel}}$: H_0 ditolak

Jika $a_{\max} < D_{\text{tabel}}$: H_0 diterima

Rangkuman dari data hasil uji normalitas menggunakan program olah data SPSS versi 23. Hal tersebut dapat dilihat lebih detail pada tabel 6 di bawah ini.

Tabel 2. Tes One-Sample Kolmogorov-Smirnov

		INTONASI BAHASA BATAK TOBA	KEJELASAN MAKNA BAHASA BATAK TOBA	PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA BATAK TOBA
N		60	60	60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	22.53	25.58	7.30
	Std. Deviation	2.758	2.566	1.986
Most Extreme Differences	Absolute	.107	.126	.171
	Positive	.071	.115	.094
	Negative	-.107	-.126	-.171
Test Statistic		.107	.126	.171
Asymp. Sig. (2-tailed)		.087 ^c	.066 ^c	.072 ^c
a. Test distribution is Normal.				
b. Calculated from data.				
c. Lilliefors Significance Correction.				

Dari tabel 6 di atas, pada kolom Intonasi bahasa Batak Toba pendeta (X_1), terdapat nilai *Kolmogorov Smirnov* = 0,107 dengan probabilitas 0,200. Persyaratan data berdistribusi normal jika probabilitas atau $p > 0,05$ pada uji normalitas *Kolmogorov Smirnov*. Jadi, karena nilai $p = 0,087$ atau $p > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian, populasi berdistribusi normal pada variabel Intonasi Bahasa Batak Toba (X_1). Pada kolom Kejelasan makna bahasa Batak Toba pendeta (X_2), terdapat nilai *Kolmogorov-Smirnov* = 0,126 dengan probabilitas 0,066. Jadi, karena nilai $p = 0,066$ atau $p > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Oleh sebab itu, populasi berdistribusi normal pada variabel kejelasan makna bahasa Batak Toba pendeta (X_2).

Pada kolom Penguasaan Kosakata Bahasa Batak Toba (Y), terdapat nilai *Kolmogorov Smirnov* = 0,171 dengan probabilitas 0,72. Karena nilai $p = 0,072$ atau $p > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian, data Penguasaan Kosakata

Bahasa Batak Toba Para Jemaat (Y) diambil dari data berdistribusi normal. Oleh karena itu, dapat dirangkum bahwa populasi berdistribusi normal pada semua data dalam penelitian ini. Hal ini berkaitan erat dengan salah satu prasyarat uji F dalam penelitian ini, yakni uji F telah terpenuhi.

c. *Uji Multikolinieritas*

Selanjutnya, peneliti melakukan pengujian multikolinieritas. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna antarvariabel bebas (independen) atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna di antara variabel bebas. Cara mendeteksi adanya multikolinieritas adalah dengan melihat data pada *Tolerance* (TOL) atau *Varian Inflation Faktor* (VIF). Apabila $TOL < 0,1$ atau $VIF > 10$ maka terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas yang dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 23 adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas (Coefficients^a)

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	INTONASI BAHASA BATAK TOBA	.938	1.067
	KEJELASAN MAKNA BAHASA BATAK TOBA	.938	1.067

a. Dependent Variable: PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA BATAK TOBA

Tabel di atas menunjukkan bahwa kedua variabel independen tidak terdapat multikolinieritas karena $TOL 0,938 > 0,1$ dan nilai $VIF 1,067 < 10$. Jadi, kedua variabel bebas (Variabel Intonasi Bahasa Batak Pendeta dan Kejelasan Makna Bahasa Batak Toba) tidak ada multikolinieritas sehingga analisis regresi dapat dipergunakan lebih lanjut.

d. *Uji Hipotesis*

Setelah dinyatakan bahwa uji multikolinieritas tidak ada dalam penelitian ini, tahap selanjutnya adalah uji hipotesis. Uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4
 Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi Pengaruh Variabel X_1 dan X_2
 terhadap variabel Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.523 ^a	.640	.031	1.954

- a. Predictors: (Constant), Intonasi Bahasa Batak Toba, Kejelasan Makna Bahasa Batak Toba
- b. Dependent Variable: Penguasaan Kosakata Bahasa Batak Toba

Dari tabel 4 di atas, koefisien korelasi ganda pengaruh variabel bebas Intonasi bahasa Batak Toba pendeta (X_1) dan Kejelasan makna bahasa Batak Toba pendeta (X_2) secara bersama-sama Penguasaan Kosakata Bahasa Batak Toba para jemaat (Y) adalah sebesar

0,523. Dari perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan Intonasi bahasa Batak Toba pendeta (X_1) dan Kejelasan makna bahasa Batak Toba pendeta (X_2) secara bersama-sama Penguasaan Kosakata Bahasa Batak Toba para jemaat (Y). Koefisien determinasi adalah angka pada kolom *R square* pada kolom tabel di atas dikalikan 100% yang menunjukkan besarnya kontribusi pengaruh variabel bebas X_1 dan X_2 terhadap variabel terikat Y .

Berdasarkan hasil tersebut, dalam penelitian ini diperoleh koefisien determinasinya sebesar 64% yang menunjukkan bahwa besarnya kontribusi Intonasi bahasa Batak Toba pendeta (X_1) dan Kejelasan makna bahasa Batak Toba pendeta (X_2) secara bersama-sama terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Batak Toba para jemaat (Y) adalah sebesar 64%, sedangkan sisanya (36%) karena pengaruh faktor lainnya. Selanjutnya, jika dikaji lebih lanjut berdasarkan koefisien korelasi parsial, ada korelasi antara variabel *dependent* dengan salah satu variabel *independent* setelah pengaruh hubungan linier variable-variabel independen lainnya yang dibilangkan.

Tabel 5. ANOVA

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA BATAK TOBA * INTONASI BAHASA BATAK TOBA	Between Groups	(Combined)	61.610	10	7.161	4.766	.003
		Linearity	1.952	1	1.952	.559	.458
		Deviation from Linearity	59.658	9	6.629	1.900	.074
Within Groups			170.990	49	3.490		
Total			232.600	59			

Pengujian signifikansi garis regresi yang ada pada tabel ANOVA di atas menunjukkan bahwa nilai Sig. = 0,003, sedangkan nilai $F_{hitung} = 4,766$. Nilai $F_{tabel} = 3,369$. Karena nilai Sig. < 0,05 dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan. Dari hasil pengujian korelasi maupun regresi tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan variabel bebas Intonasi bahasa Batak Toba pendeta (X_1) dan Kejelasan makna bahasa Batak Toba pendeta (X_2) secara bersama-sama Penguasaan Kosakata Bahasa Batak Toba para jemaat (Y). Di bawah ini, ada Tabel 6 yang berkaitan dengan paparan lengkap Rekapitulasi Hasil Perhitungan Garis Regresi Pengaruh Variabel X_1 dan X_2 terhadap Variabel Y .

Tabel 6
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.618	2.954		4.272	.000
	INTONASI BAHASA BATAK TOBA	.022	.095	.031	.233	.087
	KEJELASAN MAKNA BAHASA BATAK TOBA	.188	.102	.243	1.839	.071

a. Dependent Variable: PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA BATAK TOBA

Pada data statistik di atas, ditunjukkan bahwa variabel Intonasi bahasa Batak Toba pendeta (X_1) mempunyai nilai $t_{hitung} = 0,233$, sedangkan untuk variabel Kesantunan Berbahasa (X_2) $t_{hitung} = 1,839$. Nilai *Sig.* pada variabel Minat Belajar Bahasa Indonesia (X_1) adalah 0,087, sedangkan nilai *Sig.* pada variabel Kesantunan Berbahasa (X_2) adalah 0,071. Nilai $t_{hitung} X_1 < t_{hitung} X_2$ dan nilai *Sig.* $X_1 > Sig. X_2$ ($0,087 > 0,071$). Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel Kejelasan makna bahasa Batak Toba pendeta (X_2) terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Batak Toba para jemaat (Y) jauh lebih signifikan dibanding dengan pengaruh variabel Intonasi bahasa Batak Toba pendeta (X_1).

Jadi, kedua variabel bebas, Intonasi bahasa Batak Toba pendeta (X_1) dan Kejelasan makna bahasa Batak Toba pendeta (X_2), secara bersama-sama berpengaruh sangat positif terhadap variabel Penguasaan Kosakata Bahasa Batak Toba para jemaat (Y). Selain itu, dari data di atas, dapat disimpulkan pula bahwa pengaruh variable Kejelasan makna bahasa Batak Toba pendeta (X_2) jauh lebih besar atau lebih signifikan dibandingkan dengan pengaruh variable Intonasi bahasa Batak Toba pendeta (X_1) terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Batak Toba para jemaat (Y).

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara intonasi bahasa Batak Toba pendeta (X_1) dan kejelasan makna bahasa Batak Toba pendeta (X_2), secara bersama-sama berpengaruh sangat positif terhadap variabel penguasaan kosakata Bahasa Batak Toba para jemaat (Y). Hal ini berkaitan dengan nilai skor $t_{hitung} = 4,272$ dan nilai *Sig.* = $0,000 < 0,05$. Nilai koefisien korelasi atau hubungan positif ditunjukkan dengan skor $r_{y1} = 0,523$, sedangkan kekuatan sumbangan dengan koefisien determinasi (r_2) = 0,640 menunjukkan bahwa variabel Intonasi bahasa Batak Toba pendeta (X_1) dan variabel Kejelasan makna bahasa Batak Toba pendeta (X_2) secara positif memberikan kontribusi sangat sebesar 64% terhadap variabel Penguasaan Kosakata Bahasa Batak Toba para jemaat (Y). Selain hal tersebut, disimpulkan bahwa pengaruh Kejelasan makna bahasa Batak Toba pendeta (X_2) *lebih besar* dibandingkan dengan pengaruh Intonasi bahasa Batak Toba pendeta (X_1) terhadap variabel Penguasaan Kosakata Bahasa Batak Toba para jemaat (X_2) $t_{hitung} = 1,839$ yang *lebih besar* daripada nilai Intonasi bahasa Batak Toba pendeta (X_1) $t_{hitung} = 0,233$.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan tuntasnya kajian ini, para peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak LPPM Unpam dan para *reviewer* yang telah memberikan segala dukungannya secara materiel maupun imateriel sehingga para peneliti mampu untuk menyelesaikan pengkajian ini sesuai dengan yang ditargetkan. Selain itu, para peneliti juga turut

berterima kasih kepada pengurus Gereja HKBP Sutoyo Cawang Jakarta Timur yang telah memberikan akses izin penelitian yang luas kepada para peneliti.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Belantara Indonesia. (2013). "Pengertian Konservasi". Available at <http://www.belantaraindonesia.org/2013/06/pengertian-konservasi.html>. [Diunduh pada 21 Januari 2020]
- Bungin, Burhan. (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Darwis, Muhammad. (2011). "Nasib Bahasa Daerah di Era Globalisasi: Peluang dan Tantangan". Available at <http://repository.unhas.ac.id>. [Diunduh 23 Januari 2020]
- Harimansyah, Ganjar. (2017). *Pedoman Konservasi dan Revitalisasi*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Martono, Nanang. (2015). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers
- Nawawi, Hadari. (1991). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: UGM Press.
- Rachman, Maman. (2012). *Konservasi Nilai dan Warisan Budaya*. Semarang: Indonesian Journal of Conservation.
- Saroneto. (2014). "Makalah Bahasa Daerah, Pemuda dan Globalisasi". Available at <https://www.scribd.com/doc/201391037/Makalah-Bahasa-Daerah-Pemuda-Dan-Globalisasi>. [Diunduh 23 Januari 2020]
- Sibarani, Tomson. (2015). "Pelestarian Bahasa Batak Toba dari Tinjauan Sosiologi dan Struktur Bahasa (*Preservation Batak Toba Language of Review Sociology and Structure Language*)". *Jurnal Medan Makna* Vol. XIII No. 2 Hlm. 203 - 214 Desember 2015 Available at <https://ojs.badanbahasa.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/medanmakna/article/viewFile/1211/720> [Diunduh 23 Januari 2020]
- Sugiyono. (2013). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsuri, Andi Sukri. 2014. *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Dasar Umum*. Makassar: Pustaka Lontara.
- Tim Penyusun. (2017). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring* Available at (<http://kbbi.web.id/pusat>) [Diakses 21 Januari 2020].